

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan diaman anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (golden age). Untuk pertumbuhan dan perkembangan ini, diperlukan makanan yang seimbang, sehat, dan stimulasi yang intens. Menurut Jamaris, perkembangan merupakan proses kumulatif, artinya perkembangan yang lebih awal menjadi landasan bagi perkembangan selanjutnya. Akibatnya, jika kemajuan sebelumnya terhambat, demikian pula kemajuan selanjutnya.¹

Dalam rangka upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan anak usia dini, dengan maksud agar ketika anak Indonesia melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sudah memiliki persiapan karena perkembangan anak usia dini sangat pesat. dan karena pada masa inilah segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan orang-orang yang ada di lingkungan anak, seperti orang tua dan guru.

Media audio visual diartikan sebagai sebuah media dengan memiliki suatu unsur suara dan unsur gambar sehingga hal ini dapat dilihat, contohnya adalah

¹Khadijah, *Pendidikan Prasekolah* , (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.3.

rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan siswa. Karena sifat audio-visual/suara-gambar, audio visual menghasilkan lingkungan belajar, mendukung penelitian, eksperimen, dan penemuan, dan mendorong siswa untuk membangun percakapan dan mengkomunikasikan pendapat mereka. Media audio-visual menawarkan banyak rangsangan dan stimulasi kepada siswa.

Sanaky menyebutkan tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mempermudah proses pembelajaran di kelas
- b. Membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif
- c. Menjaga agar setiap materi pelajaran tetap relevan dengan tujuan pembelajaran,
- d. Membantu konsentrasi proses pembelajaran,

Oleh karena itu, tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi, mempercepat proses pembelajaran, dan membantu siswa dalam memahami apa yang diajarkan.²

Meskipun anak-anak dapat mengembangkan kepribadian mereka secara maksimal, anak-anak sebenarnya berasal dari berbagai lingkungan keluarga, dan sikap orang tua terhadap anak-anak tertentu memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku anak-anak tersebut. Karena itu, pendidik harus peka ketika mengamati siswa yang menunjukkan tanda-tanda perilaku abnormal. Misalnya,

²Sanaky, AH, Hujair. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Kaukaba:2011). h.58.

ada anak yang mengganggu temannya, selalu membuat kegaduhan di kelas, bertindak tidak pantas, dan agresif. Oleh karena itu, untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa, pendidik harus terlebih dahulu mengidentifikasi akar penyebab atau konteksnya

Adab adalah komponen penting dari pendidikan yang membahas masalah sikap dan nilai yang terkait secara sosial dan pribadi. Adab berdampak pada kehidupan, oleh karena itu ada pepatah “adab lebih tinggi dari ilmu”. Oleh karena itu prinsip-prinsip yang terdapat dalam agama harus diketahui, dipahami, diyakini, dan dilaksanakan oleh masyarakat Indonesia agar dapat membentuk dasar kepribadiannya dan membantunya menjadi manusia. Keseluruhannya menekankan nilai adab dalam kehidupan, membuat objek terkecil sekalipun tunduk pada aturannya sendiri.³

Oleh karena itu, hal yang paling krusial untuk dilakukan oleh para pendidik adalah mengajarkan adab kepada anak usia 5 sampai 6 tahun. Karena Allah telah memerintahkan agar anak diasuh, diasuh, dan diasuh seutuhnya agar kelak bisa bermanfaat bagi agama, bangsa, dan menyatakan, dan khususnya dapat menjadi kenyamanan orang tua, anak-anak harus diasuh, dirawat, dan diasuh dengan sempurna. Menghibur hati para ibu dan bapak sekaligus kebanggaan.

Berdasarkan dengan hasil observasi yang telah penulis lakukan kemudian menunjukkan bahwa RA Yapis Mandu merupakan lembaga pendidikan anak usia

³Ali Noer, Syahraini Tambak dkk, *Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter DI Indonesia*. (Jurnal Al-hikmah Vol. 14, No. 2, Oktober 2017), h.182.

dini yang berdiri selama 3 tahun dimulai sejak berdirinya dari tahun 2018 sampai sekarang. RA Yapis Mandu memiliki jumlah murid tahun ajaran 2020/2021, 32 orang yang terdiri dari 2 kelas, 1 kelas kelompok A(usia 4-5 tahun) dan 1 kelas lagi kelompok B(usia 5-7 tahun).

Berdasarkan melalui sebuah pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan maka melalui observasi di RA Yapis Mandu ada beberapa cara yang harus ditingkatkan dalam meningkatkan adab anak melalui media audio visual yang kemudian dihadiahkan kepada seorang anak. Hal demikian ini kurangnya adab anak di RA Yapis Mandu, adab yang baik saat anak disekolah yaitu mendengarkan guru saat menjelaskan dan tidak ribut atau mengganggu temannya, dan disaat guru menjelaskan anak wajib bisa menjawab pertanyaan yang diberi guru. Adab yang kurang baik yaitu tidak bisa mendengarkan dan menjelaskan kembali apa yang dijelaskan oleh guru dan selalu mengganggu temannya disaat belajar dan menaikan kaki nya keatas meja. Dengan memakai sebuah media audio visual sangat berperan guna mengembangkan sebuah adab anak, karena media audio visual itu berupa video animasi tentang mengajarkan adab-adab yang baik bagi anak. Oleh karena itu, perlu diperlakukan suatu tindakan penelitian dan juga pengamatan menyeluruh guna meningkatkan sebuah adab anak. Maka peneliti menerapkan media audio visual terhadap adab anak.

Hasil observasi disekolah ini ditemukan adab yang dimiliki anak menunjukkan pada perilaku dan adab yang kurang baik, dengan demikian hal ini kemudian di lihat dengan banyaknya anak yang kurang mempunyai adab yaitu:

1. Adab makan dan minum, disaat anak sedang makan dan minum tidak mencuci tangan terlebih dahulu dan tidak membaca doa disaat makan, ketika anak makan anak tidak dengan keadaan duduk dan saling bercerita satu sama lain.
2. Adab berbicara, disaat anak berbicara kepada guru anak tidak menggunakan bahasa yang sopan dan ketika anak berbicara kepada teman anak tidak menggunakan bahasa yang sepatutnya anak-anak ucapkan.
3. Adab terhadap teman, disaat temannya membutuhkan pertolongan ada anak yang tidak mau tau atau cuek, ketika anak dibantu oleh temannya anak tidak mengucapkan terima kasih kepada teman yang sudah menolongnya.
4. Adab menuntut ilmu, ketika guru menjelaskan anak tidak mendengarkan dan tidak bisa menjelaskan kembali pelajaran yang diberi guru, dan disaat guru menjelaskan ada anak yang tidak duduk dengan sopan dan terkadang mereka asik dengan kesibukannya sendiri.
5. Adab kepada orang tua, anak tidak menghormati orang tua dan terkadang mereka membanta ketika orang tua mereka menasehati atau melarang anak untuk melakukan hal yang tidak baik.
6. Adab murid terhadap guru, ketika anak berjumpah dengan guru anak tidak memberi salam dan terkadang mereka ketika jalan tidak menundukan badan mereka. Maka dari itu sebagai pendidik disekolah harus mengajar adab kepada anak agar anak tidak terjerumus kejalan yang salah. Pendidik bisa mengajarkan adab kepada anak dengan media audio visual seperti

video animasi yang bercerita tentang kehidupan nabi-nabi di jaman dulu atau lebih moderennya video animasi

Virus corona yang baru diidentifikasi adalah penyakit menular yang dikenal sebagai penyakit virus corona (covid-19). Mayoritas pasien COVID-19 menderita gejala ringan hingga sedang dan sembuh tanpa perlu perawatan khusus. Virus COVID-19 terutama menyebar melalui droplet (percikan air liur) yang dikeluarkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, atau menghembuskan napas. Pada saat pandemi anak-anak harus menjaga jarak dengan teman-teman yang lainnya dan saat masuk ke kelas anak-anak selalu melakukan bersalaman dengan guru tapi saat masa pandemi ini tidak boleh melakukan bersalaman kepada guru. Saat masuk ke kelas anak-anak harus terlebih dahulu mencuci tangan agar terhindar dari covid-19.

Adapun alasan memilih media audio visual ini karena dengan media audio visual anak bisa mengenal adab melalui video atau animasi kartun yang berbaut religi atau kartun nusa dan rara atau lainnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka hal ini yang melandasi peneliti untuk melakukan penelitian, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian terhadap ***“ Pembentukan Adab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Yapris Mandu Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun ”***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didefinisikan masalahnya sebagai berikut:

1. Belum berkembangnya adab makan dan minum, adab berbicara

2. Pembentukan adab melalui media audio visual

C. Pembatasan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini pada hal-hal yang berkaitan dengan adab pada anak usia dini dengan media audio visual sesuai dengan judul peneliti yaitu Pembentukan Adab Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audio Visual Pada Masa Pandemi Covid-19 Di RA Yapis Mandu Kec. Ujung Padang Kab. Simalungun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana adab anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di RA Yapis Mandu?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan adab anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual pada masa pandemi covid-19 di RA Yapis Mandu?
3. Apakah media audio visual dapat meningkatkan adab anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di RA Yapis Mandu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeksripsikan adab anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di RA Yapis Mandu
2. Untuk mendeksripsikan pelaksanaan pembentukan adab anak usia 5-6 tahun melalui media audio visual pada masa pandemi covid-19 di RA Yapis Mandu

3. Untuk mendeskripsikan media audio visual dapat meningkatkan adab anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi covid-19 di RA Yapis Mandu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pembentukan adab melalui media audio visual di RA Yapis Mandu di desa bendo

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mendapatkan pengetahuan baru tentang pentingnya adab dengan media audio visual di RA Yapis Mandu di desa bendo

b. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan kajian untuk menjadi pemimpin yang lebih baik dalam membawa lembaga menjadi sekolah yang berhasil serta dapat menciptakan peserta didik yang mempunyai adab yang baik

c. Bagi Siswa

Siswa dapat memperoleh tindakan yang tepat dari pengajar dalam membentuk adab dengan media audio visual anak.

d. Bagi Penulis

- Menambah wawasan perspektif penulis.
- Menambah pengalaman dengan menerapkan teori yang telah dipelajari.

e. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidik dan pendidikan dalam membentuk adab kepada anak dengan media audio visual di RA Yapis Mandu.